

Pengaruh *Corporate Governance*, *Institutional Ownership*, *Executive Compensation*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Properti & Real Estat yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Jonathan Dasilva Dakosta¹⁾, Rina Sulisatowyati²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹⁾²⁾

Email : jonathandasilvadakosta@gmail.com, rina.sulistiyowati@ubd.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance*, *Institutional Ownership*, *Executive Compensation*, serta *Firm Size* terhadap praktik *Tax Avoidance* yang terjadi di perusahaan kategori Properti dan Real Estat yang tercatat di BEI selama periode 2021–2024. Data yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI serta dokumen keuangan tahunan perusahaan terkait. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dalam penelitian ini dengan bantuan software SPSS, yang mempermudah interpretasi dan pengolahan data mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t sebagai pengujian parsial, uji F sebagai pengujian simultan, serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih sedikit dari 0,05. *Institutional Ownership* juga terbukti berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan angka signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Sementara itu, *Executive Compensation* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena nilai signifikansinya sebesar $0,738 > 0,05$. Sebaliknya, *Firm Size* terbukti memengaruhi *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Secara simultan, variabel *Corporate Governance*, *Institutional Ownership*, *Executive Compensation*, dan *Firm Size* menunjukkan pengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

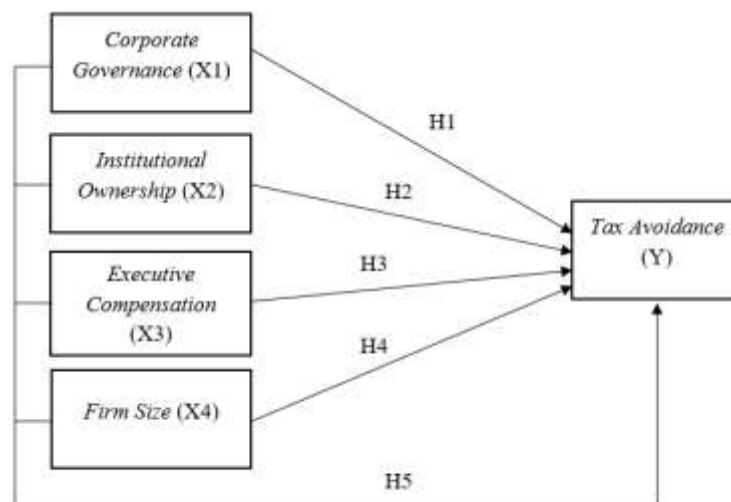
Kata Kunci : *Corporate Governance*, *Institutional Ownership*, *Executive Compensation*, *Firm Size*, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Setiap individu dan badan usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah yang pelaksanaannya diatur dan bersifat mengikat oleh peraturan yang berlaku. Kontribusi dari sektor pajak sangat penting bagi negara karena dapat menunjang pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat secara luas (J. Setyawan et al., 2025). Dalam konteks dunia usaha di Indonesia, kewajiban perpajakan memiliki posisi yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kredibilitas serta keberlanjutan perusahaan di mata publik dan para pemangku kepentingan. Kepatuhan dalam membayar pajak secara tepat waktu dapat memperkuat citra profesional perusahaan serta meningkatkan tingkat kepercayaan dari berbagai pihak terkait (Mariska, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pajak tidak hanya dipandang sebagai kewajiban finansial semata, tetapi juga menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam menjaga reputasi, membangun kepercayaan investor, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Situasi ini pada akhirnya mendorong perusahaan untuk menerapkan berbagai strategi pengelolaan pajak, salah satunya melalui praktik *Tax Avoidance* (A. R. Setyawan & Laksito, 2025). Penghindaran pajak merupakan isu yang sangat penting karena berdampak pada pendapatan pemerintah, layanan publik, dan persepsi publik terhadap perilaku korporasi serta keadilan dalam sistem perpajakan. Menangani penghindaran pajak sangat penting untuk menjaga sistem perpajakan yang adil dan efisien serta memperkuat kepercayaan publik terhadap korporasi dan pemerintah (Wongsinhirun et al., n.d.).

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Penerapan *Corporate Governance* diduga memiliki keterkaitan dengan tingkat praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan.
- H2 : *Institutional Ownership* diperkirakan memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*.
- H3 : *Executive Compensation* diduga berkaitan dengan tingkat praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan.
- H4 : Besarnya *Firm Size* diperkirakan berhubungan dengan kecenderungan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*.

H5 : *Corporate Governance, Institutional Ownership, Executive Compensation, dan Firm Size* secara bersama-sama diperkirakan memengaruhi praktik *Tax Avoidance*.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada penggunaan data dalam bentuk angka sehingga dapat diolah dan dianalisis dengan metode statistik. Data yang menjadi objek analisis dalam penelitian mempunyai sumber data yang terdiri atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang menjadi obyek analisis penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024 dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Pemilihan dan penetapan sampel yang menjadi objek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena tidak semua populasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga hanya sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih agar data yang diperoleh relevan dengan variabel yang diteliti. Kriteria atau persyaratan yang dijadikan dasar dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Emiten yang termasuk dalam sektor properti dan real estat serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2021–2024.
- b. Perusahaan berkategori properti dan real estat yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan secara komprehensif untuk setiap tahun selama periode 2021–2024.
- c. Perusahaan sektor properti dan real estat yang memaparkan informasi keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah pada seluruh cakupan waktu penelitian.
- d. Perusahaan sektor properti dan real estat yang menunjukkan kinerja keuangan dengan memperoleh laba selama periode 2021–2024.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pada sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024	92
2.	Perusahaan pada sektor properti dan real estat yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama tahun 2021-2024	(18)
3.	Perusahaan pada sektor properti dan real estat yang menggunakan mata uang asing dalam menyajikan laporan keuangan selama tahun 2021-2024	0
4.	Perusahaan pada sektor properti dan real estat yang mengalami kerugian selama periode 2021-2024	(33)
Total sampel perusahaan		41
Periode tahun perusahaan yang di teliti		4 tahun
Total sampel periode 2021-2024		164

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, memanfaatkan beragam sumber literatur, termasuk buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian terdahulu, sebagai dasar analisis, serta referensi lain yang relevan, termasuk peraturan perundang-undangan dan sumber dari internet. Sementara itu, teknik studi dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data sekunder untuk perusahaan yang menjadi objek penelitian diperoleh melalui akses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia, sebagai sumber informasi terpercaya. serta sumber pendukung lainnya. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara diamati, dicatat, dan dihitung dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan studi ini.

Teknik Analisis Data

Sebagai bagian dari metodologi penelitian, analisis data diterapkan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh secara sistematis. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif serta pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, penelitian ini juga melakukan pengujian statistik lainnya, yaitu uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F untuk mengetahui serta mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Corporate Governance</i> (X1)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Institutional Ownership</i> (X2)	$INST = \frac{\text{Total saham institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Executive Compensation</i> (X3)	COMP = Ln (Total Kompensasi Direksi)	Rasio
<i>Firm Size</i> (X4)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio

Sumber : (Siagian & Simbolan, 2024); (Mujid & Utomo, 2024); (Lastyanto & Setiawan, 2022); (Putri & Yanti, 2022); (Madan & Wang, 2024)

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	48	-7.13	2.04	-2.9262	1.97259
Kepemilikan Institusional	48	-.90	.53	-.2038	.23121
(Ln) Kompensasi Eksekutif	48	8.36	14.95	11.6557	1.27184
(Ln) Total Aset	48	10.58	18.09	14.7344	1.32183
ETR	48	-5.48	.61	-2.1393	1.29485
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, ditampilkan gambaran statistik deskriptif untuk variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, (Ln) Kompensasi Eksekutif, (Ln) Total Aset, dan ETR. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data, sebagaimana tercantum pada kolom N. Dalam statistik deskriptif, nilai minimum menggambarkan nilai paling rendah yang terdapat pada suatu variabel, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai paling tinggi. Nilai mean digunakan untuk menunjukkan rata-rata dari seluruh data yang dianalisis. Sementara itu, standar deviasi mencerminkan tingkat variasi atau sebaran data terhadap nilai rata-rata yang diperoleh.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0110178	
	Std. Deviation	1.35129974	
Most Extreme Differences	Absolute	.111	
	Positive	.062	
	Negative	-.111	
Test Statistic		.111	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.179	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.135	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.126
		Upper Bound	.144

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Output SPSS 25

Pengujian normalitas melalui cara diatas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,179, yang digunakan sebagai acuan pemenuhan asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Coefficients
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	.492	2.032
	Kepemilikan Institusional	.407	2.459
	(Ln) Kompensasi Eksekutif	.210	4.756
	(Ln) Total aset	.173	5.781

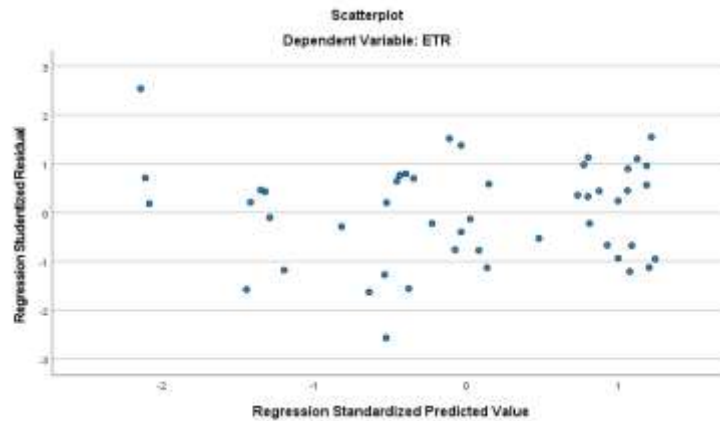
a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25

Hasil pengolahan data mengindikasikan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai tolerance yang tidak lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF yang tidak lebih dari 10, menandakan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian, model regresi pada penelitian ini tidak memperlihatkan adanya multikolinearitas, sehingga variabel independen yang terdapat dalam model dapat dianalisis lebih lanjut secara valid.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Scatterplot



Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap grafik scatterplot pada uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk pola yang jelas, baik pola menyempit, melebar, maupun membentuk gelombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dijalankan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik, khususnya bebas dari heteroskedastisitas, sehingga layak dilanjutkan ke tahap analisis yang akan datang.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.120	1.21470	2.039

a. Predictors: (Constant), (Ln) Total Aset, Kepemilikan Manajerial, (Ln) Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institutional

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil pengujian, diperoleh nilai statistik Durbin–Watson sebesar 2,039. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 48, sehingga diperoleh nilai batas atas (d_U) = 1,7206 serta nilai $4 - d_U$ = 2,2794. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan kriteria $d_U < DW < 4 - d_U$. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $1,7206 < 2,039 < 2,2794$. Kesimpulannya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Statistik
Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-9.511	2.808		-3.387	.002
	Kepemilikan Manajerial	.461	.151	.702	3.056	.004
	Kepemilikan Instiusional	3.909	1.359	.698	2.877	.006
	(Ln) Kompensasi Eksekutif	-.077	.229	-.076	-.336	.738
	(Ln) Total Aset	.707	.296	.721	2.390	.021

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25

$$ETR = -9,511 + 0,461KM + 3,909KI - 0,077KE + 0,707TA + e$$

Keterangan:

ETR = Penghindaran Pajak (Effective Tax Rate)

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Instiusional

KE = Kompensasi Eksekutif

TA = Total Aset

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.274	1.41266

a. Predictors: (Constant), (Ln) Total aset, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, (Ln) Kompensasi Eksekutif

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25

Sebesar 27,4% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,274 pada tabel. Sementara itu, 72,6% sisanya berasal dari aspek atau komponen lain yang tidak termasuk dalam variabel yang menjadi fokus penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 9. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-9.511	2.808		-3.387	.002
	Kepemilikan Manajerial	.461	.151	.702	3.056	.004
	Kepemilikan Instiusional	3.909	1.359	.698	2.877	.006
	(Ln) Kompensasi Eksekutif	-.077	.229	-.076	-.336	.738
	(Ln) Total Aset	.707	.296	.721	2.390	.021

a. Dependent Variable: ETR

- *Corporate Governance*: sig. 0,004 < 0,05; t 3,056 > 2,01063 → H1 diterima
- *Institutional Ownership*: sig. 0,006 < 0,05; t 2,877 > 2,01063 → H2 diterima
- *Executive Compensation*: sig. 0,738 > 0,05; t -0,336 < 2,01063 → H3 ditolak
- *Firm Size*: sig. 0,021 < 0,05; t 2,390 > 2,01063 → H4 diterima

Uji F

Tabel 10. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.302	4	10.825	5.425	.001 ^b
	Residual	85.811	43	1.996		
	Total	129.113	47			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), (Ln) Total aset, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, (Ln) Kompensasi Eksekutif

Sumber: Output SPSS 25

Corporate Governance, *Institutional Ownership*, *Executive Compensation*, dan *Firm Size*: sig. 0,001 < 0,05; Fhitung 5,425 > Ftabel 2,822 → H₀ ditolak (berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance*)

Pembahasan

1. *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance* yang diukur melalui kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance* (t 3,056 > 2,01063; sig. 0,004 < 0,05). Artinya, semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar pula kecenderungan perusahaan menurunkan nilai ETR, yang mencerminkan meningkatnya praktik *Tax Avoidance*.

2. *Institutional Ownership* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, variabel tersebut terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance* (t 2,877 > 2,01063; sig. 0,006 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh institusi mampu memengaruhi tingkat ETR perusahaan.

3. *Executive Compensation* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat *Tax Avoidance* (t -0,336 < 2,01063; sig. 0,738 > 0,05). Hal ini berarti besarnya kompensasi yang diterima eksekutif belum menjadi faktor yang menentukan dalam memengaruhi kebijakan penghindaran pajak perusahaan.

4. *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *Firm Size* yang direpresentasikan oleh total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (t 2,390 > 2,01063; sig. 0,021 < 0,05). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki tingkat ETR yang lebih tinggi, sehingga peluang terjadinya praktik *Tax Avoidance* relatif lebih kecil.

5. *Corporate Governance*, *Institutional Ownership*, *Executive Compensation*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Corporate Governance*, *Institutional Ownership*,

Executive Compensation, dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ($F 5,425 > 2,822$; sig. $0,001 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *Corporate Governance*, *Institutional Ownership*, dan *Firm Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Executive Compensation* tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, apabila diuji secara simultan, seluruh variabel yaitu *Corporate Governance*, *Institutional Ownership*, *Executive Compensation*, dan *Firm Size* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Perusahaan disarankan untuk memperkuat penerapan *Corporate Governance*, meningkatkan peran investor institusional dalam pengawasan, menyusun skema kompensasi eksekutif yang selaras dengan kepatuhan hukum, serta mengelola strategi perpajakan secara hati-hati terutama bagi perusahaan berukuran besar. Investor juga disarankan untuk memperhatikan aspek tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, kebijakan kompensasi eksekutif, dan ukuran perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, menggunakan berbagai proksi pengukuran, serta memperluas interval waktu, sampel, dan kategori penelitian guna memperoleh temuan yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>
- Madan, D. B., & Wang, K. (2024). Financial Finance. In *International Journal of Theoretical and Applied Finance* (Vol. 27, Issues 3–4). <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- Mariska. (2023). *Menelisis Pentingnya dan Manfaat Membayar Pajak Bagi Perusahaan*. <https://kontrakhukum.com/article/pajak-bagi-perusahaan/>
- Mujid, E. N., & Utomo, R. B. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(2), 318–332. <https://doi.org/10.33059/jensi.v8i2.10633>
- Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 487–500.
- Setyawan, A. R., & Laksito, H. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melaksanakan Kewajiban Pajak Perusahaan Pt Indominco Mandiri Bontang Kalimantan Timur (Periode 2022-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Setyawan, J., Herijawati, E., & Dharma, U. B. (2025). Pengaruh Likuiditas, Thin Capitalization,

Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Tahun 2021-2023. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1, 1–10.

Siagian, F. R., & Simbolan, R. F. (2024). Profitabilitas Dan Tax Avoidance Sektor Pertanian di BEI Tahun 2020-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 1539–1550.

Wongsinhirun, N., Chatjuthamard, P., Chintrakarn, P., & Jiraporn, P. (n.d.). *Tax avoidance, managerial ownership, and agency conflicts*. 1–14.